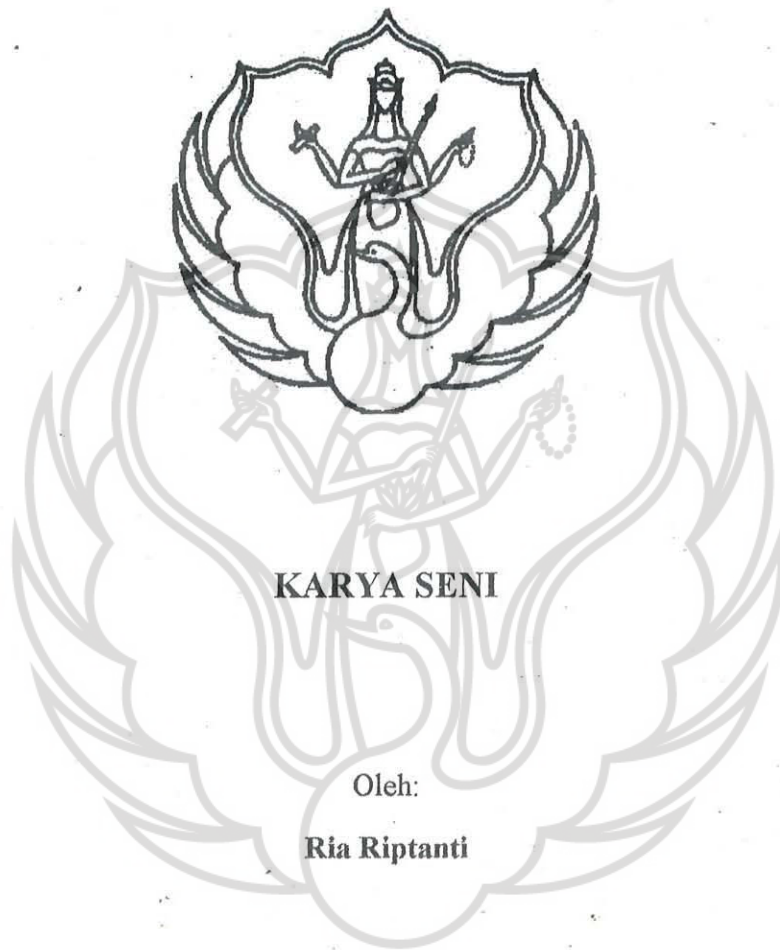


**BENCANA LUMPUR LAPINDO PORONG SEBAGAI  
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Ria Riptanti**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**BENCANA LUMPUR LAPINDO PORONG SEBAGAI  
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



**KARYA SENI**

Oleh:

**Ria Riptanti**



KT013570

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**BENCANA LUMPUR LAPINDO PORONG SEBAGAI  
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**

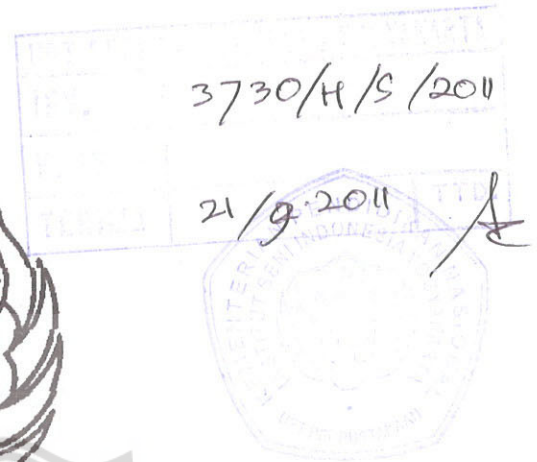


**KARYA SENI**

Oleh:

**Ria Riptanti**

**061 1368 022**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam  
Bidang Kriya Seni  
2011**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada Tanggal 24 Juni 2011



**Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum**

Pembimbing I/ Anggota



**Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum**

Pembimbing II/ Anggota



**Drs. H. Andono, M. Sn**

Cognate/ Anggota



**Drs. A. Zaenuri**

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suastiwi Triatmojo**

NIP.



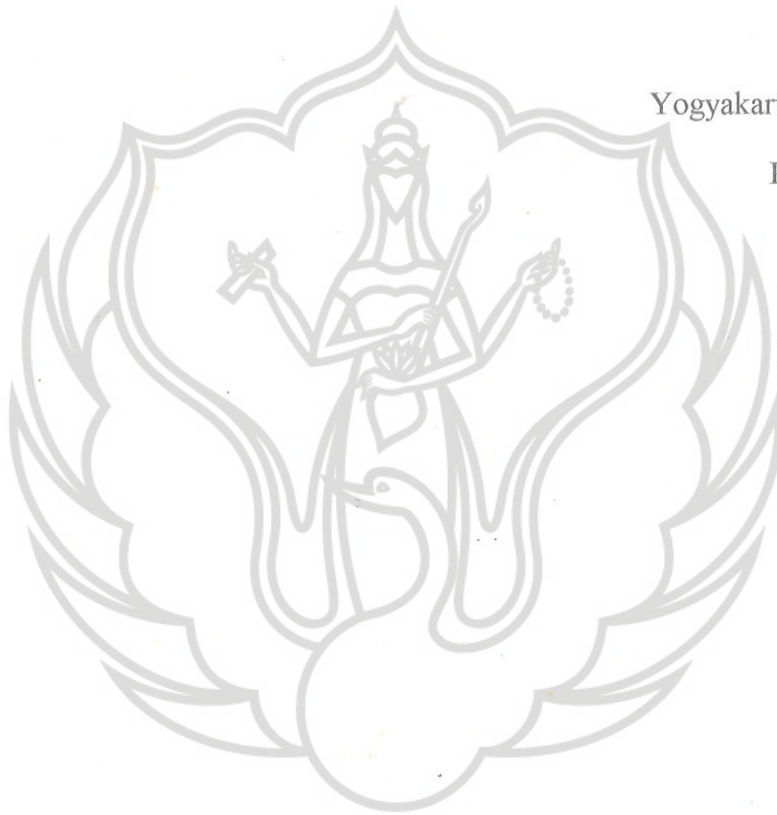
## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2011

Penyusun,

**Ria Riptanti**



## PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada alm. Bapak dan ibuku yang telah mendidik dan memberi makna hidup, alm. Kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat dan motivasi, suamiku yang tidak berhenti memberi dukungan dan nasihat, warga Porong dan Lapindo yang telah menginspirasi, keluarga besar HMJ Kriya, Komunitas TETES, dan seluruh pihak yang membantu jalannya tugas Akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Laporan dan Karya Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam pembuatan karya selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Selanjutnya dengan hormat dan rendah hati penulis ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. A. M Hermin Kusmayanti, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmojo, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum, Dosen Pembimbing I
5. Suryo Tri Widodo, S. Sn, M. Hum, Dosen Pembimbing II
6. Drs. H. Andono, M. Sn., *Cognate*
7. Anna Galuh Indreswari, S. Sn, Dosen Wali
8. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Kriya
9. Pak Sumadi, Pak Parto, Pak Tambang, Mas Edi, dan seluruh karyawan Jurusan Kriya
10. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku alm. Bapak Soeripto dan Ibu Maria Magdalena Lestari Puji Astuti yang tiada henti memberi dukungan moril, materi, spiritual dan telah

membesarkan dan mendidikku, kedua saudaraku alm. Mas Wahyu dan adikku Bagus yang selalu memberi semangat dan motifasi serta dukungan yang tiada henti, Rian yang tak pernah lelah memberi semangat dan bantuan yang selalu berjuang untukku sampai bisa menyelesaikan Tugas Akhir. Trimakasih semua atas bantuan serta doanya.

11. Semua teman-teman yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini, Yongky yang banyak nasehatin, teman-teman HMJ tercinta trimakasih atas organisasinya Antok, Bayu, Novi, Aziz, Topik, Nikma, Pras, Iin, Zahra, Nina, Ratri, Ito, Gntur, Yuli, Awal. KPK community sor munggur, Pak Tino, Bu Tino, Lulu. Teman-teman TETES yang *the best*, teman-teman angkatan 2006 Yani, Krismi, Anda, Karyati, Karyadi, Kukoh, Robin. Mbak Nia dan Mas Agus Ismoyo, Motor biruku, yang setia membawaku kemana-mana, warga lumpur Lapindo Porong yang menjadi inspirasi karya Tugas Akhir, kakak angkatan, adik angkatan semua.

Trimakasih atas segala bantuannya yang diberikan kepada penulis, semoga menjadi berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial budaya.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

**Ria Riptanti**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	15
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	30
B. Analisis.....	37
C. Rancangan Karya.....	42
D. Proses Perwujudan.....	47
1. Alat dan Bahan.....	47
2. Teknik Pengerjaan.....	54
3. Teknik Perwujudan.....	57
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	60
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN..... 88



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1, Kalkulasi Biaya Karya 1.....	60
2. Tabel 2, Kalkulasi Biaya Karya 2.....	61
3. Tabel 3, Kalkulasi Biaya Karya 3.....	62
4. Tabel 4, Kalkulasi Biaya Karya 4.....	63
5. Tabel 5, Kalkulasi Biaya Karya 5.....	64
6. Tabel 6, Kalkulasi Biaya Karya 6.....	65
7. Tabel 7, Kalkulasi Biaya Karya 7.....	66
8. Tabel 8, Kalkulasi Biaya Karya 8.....	67
9. Tabel 9, Kalkulasi Biaya Karya 9.....	68
10. Tabel 10, Kalkulasi Biaya Karya 10.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Sketsa gambar struktur tanah di daerah Porong pada saat pengeboran.....	9
Gambar 2, Selendang sutra dengan tumpal dan papan .....	28
Gambar 3, Pemakaian selendang masa kini.....	28
Gambar 4, Selendang batik bahan sutra sebagai syal, trend mode masa kini.....	29
Gambar 5, Perumahan Tanggulangin yang tertutup lumpur Lapindo yang mongering...	31
Gambar 6, Lumpur Lapindo yang telah mongering di area sawah.....	31
Gambar 7, Pertambakan udan dan bandeng.....	31
Gambar 8, Kondisi area sawah sebelum terkena dampak lumpur Lapindo Porong.....	31
Gambar 9, Kondisi pemukiman warga yang tampak samping.....	32
Gambar 10, Kondisi pemukiman warga yang tenggelam tampak atas.....	32
Gambar 11, Kondisi Ds. Kedungbendo, Sidoarjo pada hari ke- 50 .....	32
Gambar 12, Korban Lapindo Berdemo dengan cara melakukan performen (1).....	33
Gambar 13, Korban Lapindo Berdemo dengan cara melakukan performen (2).....	33
Gambar 14, Pusat lumpur Lapindo di sumur Banjar Panji- 1 tampak depan.....	33
Gambar 15, Pusat lumpur Lapindo di sumur Banjar Panji- 1 tampak atas.....	33
Gambar 16, Semburan lumpur lapindo di rumah salah satu warga.....	34
Gambar 17, Lumpur Lapindo keluar dari pipa pembuangan.....	34
Gambar 18, Kondisi rel kereta api yang terkena luberan lumpur lapindo Porong(1).....	34
Gambar 19, , Kondisi rel kereta api yang terkena luberan lumpur lapindo Porong(2).....	34
Gambar 20, Kondisi sepanjang jalan raya Porong.....	35
Gambar 21, Kondisi rel kreta yang tergenang lumpur Lapindo Porong.....	35



Gambar 22, Sketsa gambar struktur tanah di daerah Porong pada saat pengeboran (1).....	35
Gambar 23, Sketsa gambar struktur tanah di daerah Porong pada saat pengeboran (2).....	35
Gambar 24, Mata Bor tanah.....	36
Gambar 25, Selendang sutra ukuran masa kini. 200cm x 50cm.....	36
Gambar 26, Selendang Kontemporer (1).....	37
Gambar 27, Selendang Kontemporer (2).....	37
Gambar 28, Sket Alternatif 1.....	42
Gambar 29, Sket Alternatif 2.....	43
Gambar 30, Sket Alternatif 3.....	43
Gambar 31, Sket Terpilih 1.....	44
Gambar 32, Sket Terpilih 2.....	44
Gambar 34, Sket Terpilih 3.....	44
Gambar 35, Sket Terpilih 4.....	45
Gambar 36, Sket Terpilih 5.....	45
Gambar 37, Sket Terpilih 6.....	45
Gambar 38, Sket Terpilih 7.....	46
Gambar 39, Sket Terpilih 8.....	46
Gambar 40, Sket Terpilih 9.....	46
Gambar 41, Kain Sutra ATBM.....	48
Gambar 42, Malam Klowong.....	49
Gambar 43, Tembakan.....	49
Gambar 44, ) Parafin.....	50
Gambar 45, Tawas.....	50

Gambar 46,	
Kapur.....	50
Gambar 47, Tunjung.....	51
Gambar 48, Alat Tulis.....	51
Gambar 49, Canting.....	52
Gambar 50, Kuas.....	52
Gambar 51, Kompur batik.....	52
Gambar 52, Gawangan.....	52
Gambar 53, Bak untuk proses pewarnaan.....	53
Gambar 54, Bak untuk Melorod Malam.....	53
Gambar 55, Jarum Tangan.....	54
Gambar 56, Mesin Jahit untuk Tahap Finishing.....	54
Gambar 57, Proses Pemolaan.....	57
Gambar 58, Proses Penglowongan .....	58
Gambar 59, Proses Pewarnaan.....	58
Gambar 60, Proses Penembokan.....	59
Gambar 61, Proses Pelorodanan.....	59
Gambar 62, Diskripsi Karya 1.....	73
Gambar 63, Diskripsi Karya 2.....	74
Gambar 64, Diskripsi Karya 3.....	75
Gambar 65, Diskripsi Karya 4.....	76
Gambar 67, Diskripsi Karya 5.....	77
Gambar 68, Diskripsi Karya 6.....	78

Gambar 69, Diskripsi Karya 7.....	79
Gambar 70, Diskripsi Karya 8.....	80
Gambar 71, Diskripsi Karya 9.....	81
Gambar 72, Diskripsi Karya 10.....	82



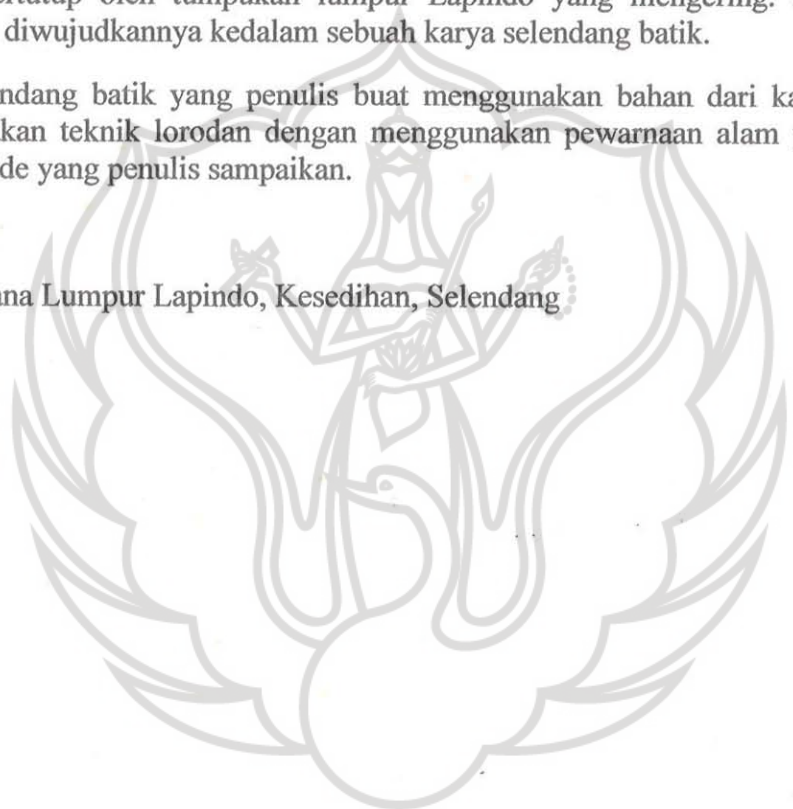
## INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir berjudul Bencana Lumpur Lapindo Porong Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Selendang Batik adalah sebuah perwujudan untuk mengekspresikan idea tau gagasan individu untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan estetis yang penulis miliki, sehingga menghasilkan suatu karya yang mempunyai nilai estetis.

Ketertarikan penulis pada bencana lumpur Lapindo Porong mendorong penulis untuk membuat karya tentang berbagai kejadian, dampak dan akibat dari bencana lumpur Lapindo Porong tersebut. Dasarnya bencana yang terjadi di Porong membuat banyak warga terusir secara paksa dari rumah tinggal mereka. Raut wajah yang menyedihkan dan kegelisahan menghantui para warga Porong. Rumah-rumah pemukiman dan lahan yang dulunya hijau dan ramai sekarang tertutup oleh tumpukan lumpur Lapindo yang mengering. Dari gambaran tersebut kemudian diwujudkan dalam sebuah karya selendang batik.

Karya selendang batik yang penulis buat menggunakan bahan dari kain sutra ATBM dengan menggunakan teknik lorodan dengan menggunakan pewarnaan alam yang diharapkan mewakili sumber ide yang penulis sampaikan.

Kata Kunci: Bencana Lumpur Lapindo, Kesedihan, Selendang





## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Penciptaan

Kita akrab dengan bencana alam. Bencana alam murni, bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia, maupun bencana kombinasi antar keduanya. Namun dalam keakraban dengan beragam bencana itu, bencana lumpur panas Porong merupakan sebuah bencana yang luar biasa. Bencana lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo ini merupakan bencana alam akibat ulah manusia. Kerusakan ekologis ini tidak dapat dilihat sebagai struktur fisik alam dan lingkungan, akan tetapi lebih menjelaskan mengenai struktur kerusakan yang lebih dalam dan kompleks yang disebabkan karena bencana ini tidak hanya merusak tanah, air, udara, rumah, jalan, tumbuhan ataupun makhluk hidup, tetapi juga kerusakan mental, kerusakan sosial, dan kerusakan spiritual yang merefleksikan tenggelamnya manusia di dalam ketidakberdayaan, ketidakberpikiran, dan ketidakbertindakan.

Berawal dari kegiatan eksplorasi minyak dan gas oleh PT Lapindo Brantas Inc. itulah bencana ini berawal. Lumpur Lapindo sendiri berupa lumpur panas yang keluar dari dalam perut bumi dengan suhu 70 derajat celsius bercampur dengan kandungan gas *methanol* yang berbau menyengat. Luapan lumpur tersebut diakibatkan karena adanya faktor "*Human Error*" pada saat pengeboran minyak bumi oleh PT Lapindo Brantas Inc., maka dari itu lumpur panas tersebut di beri nama "Lumpur Lapindo". Bencana

berdampak buruk bagi kehidupan warga Porong dan sekitarnya baik itu dampak psikologis, sosial, budaya, pendidikan serta perekonomian masyarakat Porong.

Syahdun, mekanik PT Tiga Musim Jaya, sebagai Kontraktor yang melakukan pengeboran memberikan pernyataan sebagai berikut,

“Semburan gas itu disebabkan pecahnya formasi sumur pengeboran, ketika bor akan di angkat untuk mengganti rangkaian, tiba-tiba bor macet sehingga gas tidak bisa keluar melalui saluran *fire pit* dalam rangkaian pipa bor dan menekan ke samping “gas mencari sela dan keluar ke permukaan melalui rawa.”<sup>1</sup>

Tenggelamnya beberapa desa dan terusirnya puluhan ribu orang dari rumah mereka, bukan saja telah menimbulkan persoalan ekonomi, tetapi juga perpindahan karena terpaksa (*forced migration*) yang merupakan bencana yang luar biasa, karena korban meninggalkan sejarah, cara hidup dan berinteraksi satu sama lain. Bencana lumpur mencerabut mereka secara paksa dari jejaring sosial tempat mereka selama ini mengidentifikasi dirinya. Karena runtuhnya pijakan sosial kultural bersama yang selama ini menyatukan mereka, korban Lumpur menjadi rapuh.

PT Lapindo Brantas, Inc. sendiri dibentuk pada tahun 1996 dengan membeli saham milik HUFFCO dan menjadi operator kontrak bagi hasil Blok Brantas, Jawa Timur pada tahun 2004. Akibat kelalaian Lapindo, lumpur panas pun menyembur dari sumur Banjar Panji-1 di desa Renokenongo, kecamatan Porong, Sidoarjo-Jawa Timur.<sup>2</sup> Tepatnya Senin, 29 Mei 2006

---

<sup>1</sup> Emha Ainun Nadjib, *Banjir Lumpur Banjir Janji* ( Jakarta : Kompas, 2007), p.12.

<sup>2</sup> Pepih Nugraha, “Lumpur Panas Memupus Asa” dalam *Kompas* ( Surabaya: Senin, 17 Juni 2006), p. 6

Lumpur panas itu tiba-tiba menyembur dari sepetak sawah yang terletak di daerah Siring, Kecamatan Porong, Sidoarjo-Jawa Timur. Semburan panas tersebut mencapai suhu sekitar 70 derajat Celcius yang membawa gas dengan bau menyengat dengan semburan Lumpur mencapai 150.000 m<sup>3</sup> setiap harinya<sup>3</sup>.

Banjir Lumpur Panas Lapindo telah menimbulkan banyak korban, pengungsi di mana-mana “setidaknya 21 ribu jiwa lebih atau lebih dari 3.500 KK mengungsi, 11 desa dan ± 350 ha lahan pertanian terendam lumpur, serta 23 bangunan sekolah dan tak kurang 20 perusahaan tutup<sup>4</sup>. Lumpur lapindo telah meningkatkan angka pengangguran akibat kehilangan pekerjaan. Kejadian ini juga telah melumpuhkan transportasi jalan tol Gempol-Surabaya yang berakibat kerugian dialami perusahaan-perusahaan jasa angkutan juga transportasi ekonomi lainnya.

Berangkat dari sebuah gambaran akan bencana tersebut itulah, penulis ingin mengekspresikannya pada sebuah karya yang diwujudkan pada karya kriya tekstil khususnya karya seni batik yang merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang telah ada dan berkembang sehingga menjadikannya bukti peninggalan sejarah budaya bangsa.<sup>5</sup>

Karya fungsional berupa kain selendang adalah pilihan penulis sebagai karya, sehingga momen-momen yang tergambar dalam *frame* bencana semburan lumpur panas Lapindo Porong itu dapat diekspresikan dengan

---

<sup>3</sup> Emha Ainun Nadjib, *Op. Cit.*, p.5.

<sup>4</sup> Aditia, “Banjir Lumpur Panas Sidoarjo” dalam *Kompas* (Surabaya: 17 Mei., 2008), p.7.

<sup>5</sup> Nian S. Djoemena, *Batik dan Mitra: Batik and it's Kind* (Jakarta: Djembatan, 1990), p. IX.



menggunakan simbol yang mewakili visualisasi bencana tersebut. Penulis sangat tertarik dengan teknik batik yang di padukan dengan pewarnaan alam (*natural dyes*) yang dituangkan di atas kain sutra guna mewakili sumber ide yang akan disampaikan. Dengan menggunakan teknik dan pewarnaan serta material tersebut diharapkan penulis dapat bermain motif sebagai elemen visual yang dieksplorasi dan dideformasi, sehingga karya yang dihasilkan dapat berbicara dan sesuai dengan keinginan penulis.

Dalam hal pembuatan karya penulis cenderung menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam, yang diyakini bahwa dengan penggunaan bahan-bahan dari alam tersebut karya yang dihasilkan lebih ramah lingkungan.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Mengekspresikan ide penulis yang telah ada ke dalam sebuah karya kriya tekstil tentang momen-momen yang tergambar dalam *frame* bencana semburan “Lumpur Lapindo Porong” pada sebuah karya seni fungsional yang berupa selendang dengan teknik batik dan pewarnaan alam.
- b. Sebagai bentuk aspiratif kepada masyarakat Sidoarjo, khususnya masyarakat Porong dan sekitarnya yang terkena dampak dari bencana “Lumpur Lapindo”.



## 2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam karya Tugas Akhir ini, yaitu:

- a. Dapat menjadi wadah berekspresi menciptakan karya batik.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk sivitas akademik di bidang kriya tekstil.
- c. Melalui karya yang penulis ciptakan diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan ragam hias bangsa Indonesia dengan motif baru yang penulis ciptakan.
- d. Melalui seni batik motif bertema “Lumpur Lapindo Porong” ini diharapkan dapat memberi motivasi dan inspirasi kepada masyarakat Sidoarjo, khususnya warga Porong untuk kembali bangkit dari keterpurukan..
- e. Menambah kecintaan masyarakat pada seni batik, hingga masyarakat dapat menikmati, mengerti, dan menghargai nilai-nilai seni dan budaya bangsa sendiri yaitu Indonesia.

## C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dan penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Beberapa metode yang digunakan dalam proses mewujudkan karya Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. Studi Pustaka

“Metode Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang topik yang diulas”<sup>6</sup>. Bahan atau data yang digunakan bersumber dari buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan bahan dokumenter lainnya sebagai referensi penulis.

b. Observasi

“Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang dihadapi”<sup>7</sup>. Penulis melakukan observasi secara langsung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi melalui pengamatan di daerah sekitar yang terkena dampak dari luapan lumpur Lapindo Porong.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode dengan proses komunikasi interaksional antara dua pihak. Penulis melakukan wawancara dengan para korban lumpur Lapindo Porong termasuk beberapa masyarakat setempat dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat mengenai apa-apa saja yang terjadi di sekitar daerah bencana.

---

<sup>6</sup> Soejarno Soekanto, (ed.). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) p.4

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 2000), p.58.

## 2. Metode Pendekatan

### a. Pendekatan Estetis

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah estetika atau keindahan yang dilihat dari warna, bentuk, komposisi, *balance* (keseimbangan) dan garis pada tiap karya yang akan penulis buat.

### b. Pendekatan Sosiologi

“Sosiologi berasal dari kata latin *“socius”* yang berarti kawan dan kata Yunani *“logos”* yang berarti berbicara. Sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat<sup>8</sup>.” Penulis menggunakan metode ini dengan menekankan pada pengamatan tentang perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, tatanan masyarakat khususnya masyarakat yang terkena dampak lumpur Lapindo Porong.

### c. Pendekatan Semiotika

Menginterpretasikan tanda, simbol atau perlambangan ke dalam bentuk visual. Ilmu tanda berasal dari bahasa Yunani *“Semion”* yang berarti tanda

Seperti yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce:

“Tanda adalah sarana untuk berkomunikasi “tanda” merupakan sarana untuk dapat berfikir.”

---

<sup>8</sup> Soejarno Soekanto, *Op.Cit.*, p.4.

### 3. Metode Perwujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan Karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual. Cara manual dilakukan dengan alat-alat yang tidak menggunakan mesin. Teknik manual meliputi pembuatan sket di atas kain yang akan dibatik melalui proses pencantingan tutup celup pewarnaan dan pelorodan. Dalam perwujudan suatu karya penentuan bahan, alat, dan teknik pengerjaan yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan suatu karya.

Seperti yang dikatakana Soedarso SP, pada buku yang berjudul Trilogi Seni tentang hakekat seni kriya,

Seni kriya harus terbuat dengan rapi, dengan kekriyaan atau *craftmanship* yang tinggi, dan dengan mengindahkan tata cara teknik yang benar, maksudnya penentuan bahan dan teknik kerja yang sesuai dengan bentuk yang akan dicapai, perhatian dan sifat-sifat bahannya, serta penyelesaian atau finishing secara penuh.<sup>9</sup>

Teknik batik yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan taknik batik manual yaitu menggunakan teknik lorodan yang meliputi proses klowong, pewarnaan, tembokan dan pelorodan sebagai proses terakhir. Proses pewarnaan yang digunakan adalah teknik celup dengan menggunakan warna alam.

---

<sup>9</sup> Soedarso, SP, *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2006), p 109.